

Pengaruh Motivasi Belajar dan Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Agung Setyawan¹, Siska Aldiyanti Putri², Indri Ardi Ayu Ningtias³, Achmad Noval Abrori⁴, Ainun Farodisa⁵, Cindy Ameliya Mulyono⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

¹Agung.setyawan@trunojoyo.ac.id, ²190611100044@student.trunojoyo.ac.id,
³190611100049@student.trunojoyo.ac.id, ⁴190611100057@student.trunojoyo.ac.id,
⁵190611100060@student.trunojoyo.ac.id, ⁶190611100066@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan ini menggunakan model (perencanaan, pengembangan, pelaksanaan atau obeservasi). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru SDN Banyuwajuh 4. mulai dari kelas satu berjumlah 25 siswa dan kelas dua berjumlah 24 siswa. Data motivasi dan perkembangan anak diambil dari hasil wawancara guru dan analisis dikelas. Serta instrument penelitian ini adalah wawancara dan lembar obeservasi. Hasil dari penelitian ini adalah wawancara menunjukkan bahwa metode wawancara membuat siswa kelas 1 lebih banyak memahami materi yang disampaikan guru serta metode tanya jawab. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode wawancara membuat kelas 2 cenderung lebih pasif dan hanya fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Penerapan metode ceramah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 2 dengan nilai ketuntasan 30%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode ceramah dan tanya jawab memberikan pengaruh signifikan untuk kelas 1 sehingga siswa lebih aktif dan berani dalam bertanya dan menjawab. Berbeda dengan kelas 2 yang menggunakan media pembelajaran yang lebih ke praktik terhadap hasil belajar siswa SDN banyuwajuh 4.

Kata kunci: belajar, motivasi, siswa, prestasi, guru

ABSTRACT

This study aims to find out the things that can motivate students to improve student learning outcomes. This action research uses a model (planning, development, implementation or observation). Subjects in this study were students and teachers of SDN Banyuwajuh 4. starting from the first grade there were 25 students and the second grade there were 24 students. Data on children's motivation and development are taken from the results of teacher interviews and class analysis. As well as the research instrument was an interview and observation sheet. The results of this study are the interviews show that the interview method makes grade 1 students understand more the material delivered by the teacher as well as the question and answer method. The observations show that the interview method makes class 2 tend to be more passive and only focus on paying attention to the teacher's explanation. The application of the lecture method has no significant effect on the cognitive learning outcomes of grade 2 students with a 30% completeness value. The conclusion of this research is the lecture and question and answer method gives a significant influence for class 1 so students are more active and brave in asking and answering. In contrast to class 2 which uses media to learn more into practice on the learning outcomes of SDN banyuwajuh 4 students.

Keywords: learning, motivation, students, achievement, teacher

PENDAHULUAN

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan (Hamdu & Agustina, 2011). Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap mata pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya. Salah satu factor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi, dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengerahkan segala kemampuannya (Hamdu & Agustina, 2011).

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang didasarkan untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004 : 42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Untuk peningkatan motivasi belajar, menurut Abin Syamsudin M (1996) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikator dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain; 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensi pada tujuan kegiatan, ketabahan, 4) Keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak dalam berbagai jenis perwujudan pernyataan pendapat baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar menurut Muhktar dan Rusmini (2001:15) ada beberapa factor yang menyebabkan kesulitan belajar, diantara factor internal dan eksternal, factor internal merupakan factor yang terdapat dalam diri siswa seperti kurangnya motivasi dan minat, kelemahan emosional, kesehatan mental, kebiasaan dan sikap yang salah. Factor eksternal adalah factor yang mendukung dari luar, diantaranya bersumber dari keluarga, guru, dan lingkungan sosial.

Motivasi sangat mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan serta dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Selain motivasi belajar, interaksi guru dengan siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena hal ini menentukan keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Dari segi penguasaan materi siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Bagaimanapun sempurnanya metode pembelajaran, naming guru dan murid tidak memiliki interaksi yang baik maka kemungkinan besar tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna.

Secara lebih lanjut artikel ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar dan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu alasan dikembangkan artikel ini untuk mengetahui aspek – aspek motivasi belajar siswa di SDN banyuajuh 4. Kita bisa mengetahui apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan mengetahui apa yang mempengaruhi motivasi belajar, kita bisa mengetahui bagaimana interaksi guru dan siswa yang baik dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara kepada guru kelas I-IV SDN Banyuajuh 4 Kamal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu, yang dilakukan 2 kali pertemuan setiap minggunya. Subjek dalam penelitian ini adalah semua

siswa-siswi mulai dari kelas I-IV. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Banyuajuh 4 Kamal, kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan semua siswa di SDN Banyuajuh 4 Kamal yang masih aktif belajar. Siswa-siswi di sekolah dasar ini membutuhkan dorongan motivasi belajar untuk terus menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian kami terlihat bahwa tidak semua siswa yang butuh motivasi untuk semangat belajar, hanya 3 - 4 orang saja yang masih membutuhkan dorongan terlebih dahulu dalam memulai kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Instrumen penelitian

Indikator	Deskripsi	Pertanyaan
Ketekunan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran di sekolah 2. Mengikuti pbn di kelas 3. Belajar di rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa sering telat saat pembelajaran sekolah sudah di mulai & bagaimana solusi dalam permasalahan tersebut ? 2. Bagaimana pendapat bapak / ibu guru dengan siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran yang dia tidak sukai ? 3. Apakah siswa belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai? 4. Apakah siswa mengulas pelajaran yang sudah di dapat, dan apa perbedaan bagi siswa yang tidak mengulas
Ulet dalam menghadapi kesulitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap terhadap kesulitan 2. Usaha dalam menghadapi kesulitan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi / mata pelajaran ? apa yang dilakukan bapak/ ibu agar mereka bisa memahami dengan jelas? 2. Seperti apa usaha bapak / ibu yang dilakukan jika siswa menyerah dan putus asa dalam belajar?
Minat & ketajaman perhatian dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 2. Semangat dalam mengikuti KBM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung? 2. Apa cara seorang guru menciptakan suasana belajar menyenangkan?
Mandiri dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk berprestasi 2. Kualifikasi hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam setiap pertemuan apakah siswa menyelesaikan PR tepat waktu? 2. Apakah ada ekstrakurikuler lain diluar jam pelajaran yang bisa diikuti siswa, guna meningkatkan pengetahuan para siswa?
Berprestasi dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk berprestasi 2. Kualifikasi hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa besar keinginan siswa untuk berprestasi ? 2. Bagaimana hasil dari belajar siswa ?

Instrument yang digunakan adalah wawancara yang terdiri atas 12 pertanyaan kepada masing-masing wali kelas dan melakukan observasi di setiap kelasnya. Teknik instrument yang digunakan Purpoosive sampling yaitu penelitian motivasi belajar pada siswa SDN Banyuajuh 4 Kamal. Maka kriteria inklusi yang dipakai antara lain:

1. Hakikat motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa
2. Siswa usia 6-12 tahun
3. Malas belajar
4. Faktor penyebab siswa harus diberi motivasi

Kriteria eksklusi antara lain:

1. Siswa membutuhkan dorongan motivasi untuk melakukan proses pembelajaran
2. Faktor yang menyebabkan siswa masih harus diberi motivasi terlebih dahulu agar mau melaksanakan proses pembelajaran dengan baik
 - a. Kurangnya perhatian orang tua saat berada di rumah
 - b. Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua
 - c. Faktor teman yang kurang baik sehingga siswa cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya
 - d. Lebih senang bermain game di ponsel mereka sehingga mereka malas untuk belajar

Dalam pembuatan sebuah instrument memperhatikan beberapa aspek yang menyangkut dengan tema, yaitu motivasi belajar siswa. Beberapa aspek tersebut antara lain:

1. Ketekunan dalam belajar
2. Minat & ketajaman perhatian dalam belajar
3. Mandiri dalam belajar
4. Keinginan untuk berprestasi
5. Pengaruh motivasi untuk perkembangan hasil belajar siswa

Cara pengolahan instrument dilakukan dengan merencanakan aspek-aspek yang harus tercantum dalam instrument terkait dengan penyebab anak harus diberi motivasi belajar terlebih dahulu agar semangat dalam melakukan proses pembelajaran hal tersebut sangat menentukan isi dari instrument tersebut, melakukan penelitian, observasi, dan wawancara, lalu mengolah hasil dari wawancara dan observasi dengan cara pendeskripsian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis data yang digunakan adalah data yang berasal dari mahasiswa melalui angket/kuisisioner motivasi belajar bagi siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuisisioner yang diisi oleh mahasiswa itu sendiri dengan melakukan wawancara kepada wali kelas. Proses yang dirancang dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap pengolahan data. Pada tahap persiapan meliputi : meminta surat izin resmi dari pihak kampus untuk diberikan kepada pihak SD sebagai bukti, studi eksplorasi untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan tempat penelitian, studi pustaka untuk menyelaraskan hasil data yang diperoleh dengan berbagai teori-teori yang mendukung, penyusunan instrumen yang meliputi instrumen pembelajaran berupa angket, dan pedoman wawancara. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan observasi. Dimana pada tahap ini dilakukan penelitian berupa pemberian angket, dan melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat yaitu masing-masing perwali kelas. Tahap terakhir adalah tahap pengolahan data. Setelah dilakukan pengumpulan data, maka dilakukan analisis dari apa yang sudah diteliti tentang tantangan riset psikologi pendidikan terhadap belajar siswa, kemudian menganalisis angket serta dipadukan dengan hasil wawancara.

Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana dalam Rusman, 2014). Seseorang disebut berhasil dalam kegiatan belajar adalah apabila terdapat perubahan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar bisa dibilang merupakan suatu bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2014) memberikan pengertian hasil belajar siswa ialah tingkah laku yang mengalami perubahan yang kemudian disebut sebagai hasil belajar dalam pengertian lebih luas yaitu mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai prestasi belajar apabila diberikan berdasarkan atas tolak ukur tertentu. (Ilyas dalam Sudjana, 2014).

Sebelum melakukan penelitian ini, kelompok kami meminta izin resmi dari kampus dengan menggunakan surat dan telah ditandatangani oleh wakil dekan 1 fakultas ilmu pendidikan universitas trunojoyo Madura serta dosen mata kuliah psikologi pendidikan pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas trunojoyo Madura. Pada tanggal 27 Februari kami melakukan izin ke kepala sekolah SDN Banyuajuh 4 Kamal untuk melakukan observasi selama 3 minggu yang dilakukan 2 kali pertemuan disetiap minggunya yang dimulai pada tanggal 12 maret Kami melaksanakan penelitian melalui wawancara kepada guru wali kelas dengan mengajukan 12 pertanyaan dan juga melakukan observasi secara langsung di kelas disaat pembelajaran berlangsung dengan cara bertanya kepada siswa atau meneliti secara langsung selama kurang lebih 3 jam. Hasil dari wawancara dan observasi tersebut dicatat serta menggunakan voice recorder untuk mempermudah kami dalam menganalisis.

Hasil penelitian berdasarkan instrument yaitu disetiap kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 di SDN Banyuajuh 4 Kamal tidak semua siswa yang butuh motivasi untuk semangat dalam belajar, hanya 3 – 4 orang saja yang masih membutuhkan dorongan terlebih dahulu dalam memulai kegiatan pembelajaran. Berikut ini jumlah anak – anak yang membutuhkan dorongan terlebih dahulu dalam memulai kegiatan pembelajaran :

1. Kelas I : 3 dari 25 siswa usia 6 sampai 7 tahun
2. Kelas II : 4 dari 24 siswa usia 7 sampai 8 tahun
3. Kelas IV : 4 dari 19 siswa usia 9 sampai 10 tahun

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh pada wali kelas 1, menurut pendapat wali kelas 1 mengatakan metode pembelajaran efektif yang cocok digunakan adalah metode ceramah diskusi tanya jawab serta diiringi oleh nyanyian tetapi materi tetap mengacu pada kurikulum 2013, menurut wali kelas 1, siswa-siswi akan lebih tertarik apabila proses belajar yang penyampaiannya menggunakan metode ceramah tanya jawab diskusi serta diiringi oleh nyanyian sangat memungkinkan siswa-siswi lebih termotivasi karena memiliki perhatian yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Menurut wali kelas 1 diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok jumlah anggota kelompok antar 4-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menjelaskan materi secara umum, kemudian guru memberikan pertanyaan. Pertanyaan biasanya meliputi kegiatan yang dilakukan dilihat serta diamati siswa setiap harinya. Setiap pertanyaan yang disampaikan oleh guru masing-masing kelompok akan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tersebut dan juga diiringi dengan nyanyian baik lagu madura maupun jawa. Setiap diskusi diakhiri diakhiri penjelasan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada wali kelas 2, adalah metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah menggunakan kurikulum 2013, serta selalu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan apa yang dijelaskan. Dengan menggunakan media pembelajaran menjadi lebih efektif dan juga menyenangkan. Wali kelas dapat menjadikan media sebagai gambaran untuk pembelajaran yang akan diajarkan. Siswa juga termotivasi untuk belajar dikarenakan menggunakan media yang bisa melatih kreativitas siswa itu sendiri. Penelitian tantangan riset yang dihadapi antara lain: (1) Pada diri siswa itu sendiri, salah satu siswa mengalami kurangnya motivasi belajar. Menurut wali kelas 2, salah satu anak laki-laki memiliki kendala yakni masih belum bisa membaca. Menurut wali kelas 2, siswa tersebut masih tidak mampu naik kelas selanjutnya, karna siswa tersebut tidak bisa membaca dan masih kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil pada kelas 4 menggunakan metode pembelajaran ceramah serta mengacu pada kurikulum 2013, metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran guru wali kelas 4 ialah metode ceramah yang diimbangi dengan metode tanya jawab. Selalu memberikan motivasi dan nasihat disetiap memulai pelajaran agar siswa selalu bersemangat dan tertib. Menurut metode pembelajaran ceramah yang diimbangi dengan metode Tanya jawab sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan dan respon siswa.

Damayanti dan Mudjiono (2009:96), mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni: 1. Cita-cita dan apresiasi siswa, 2. kemampuan siswa, 3. kondisi siswa, 4. kondisi lingkungan siswa. Ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya motivasi dalam belajar dari anak – anak di SDN Banyuajuh 4 Kamal diantaranya seperti kurangnya perhatian dari orang tua pada saat di rumah, rasa malas dari anak yang disebabkan

tidak suka pada mata pelajaran tertentu, kurangnya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa, dan lain – lain.

Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa di SDN Banyuajuh 4 Kamal kurang berminat terhadap proses pembelajaran, diantaranya berasal dari faktor internal dan faktor sosial. Menurut observasi yang kami telah lakukan, para siswa kurang perhatian saat belajar karena faktor kurangnya perhatian orang tua saat anak berada di rumah dan banyak siswa yang lebih tertarik bermain ponsel mereka. Hal itu yang menyebabkan kita sebagai guru harus mampu memberi dorongan motivasi agar siswanya kembali bersemangat dalam belajar.

Namun demikian, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih membutuhkan dorongan motivasi sebelum memulai pembelajaran, tidak sedikit juga siswa yang sudah mempunyai semangat dalam proses pembelajaran tanpa adanya motivasi. Buktinya beberapa siswa yang mempunyai prestasi yang membanggakan bagi sekolah seperti mengikuti berbagai perlombaan yang sesuai dengan bakat siswa dalam bidang akademik maupun non akademik. Motivasi akan tumbuh manakala siswa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi karena anak didik juga manusia mereka senang dipuji karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. (Sanjaya, 2009:30).

Menurut sardiman (1996:84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi.yaitu: yang pertama, mendorong manusia untuk berbua. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan. Yang kedua, menuntun arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Yang ketiga, menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan - perbuatan apa saja yang dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dengan diikutinya siswa ke ajang perlombaan siswa SDN Bunyuajuh 4 dapat meraih peestasi dan kejuaraan sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.Ada beberapa penyebab penghambat motivasi belajar seperti keterlambatan saat mengikuti pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu, hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru serta aktif saat pbm berlangsung, ada beberapa siswa kesulitan memahami mata pelajaran tertentu.

Dampak dari kurangnya motivasi belajar adalah siswa sering telat saat pembelajaran sekolah sudah dimulai, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas rumah.

Solusi yang dilakukan oleh guru SDN Banyuaju 4 adalah memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, menerapkan model pembelajaran yang aktif serta menyenangkan. Disela-sela pembelajaran guru mengajak siswa bernyanyi bersama agar menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran. Memberikan semangat untuk siswa agar mereka semangat belajar dan memahami materi serta memberikan jam tambahan sehabis pulang sekolah.

SIMPULAN

Pentingnya motivasi belajar diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan paham akan hakikat belajar yang sesungguhnya. Ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar dengan interaksi guru dalam proses pembelajaran yang diharapkan senantiasa guru menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih tekun dan rajin dalam belajar, cara menumbuhkan motivasi belajar misalnya dengan guru memberikan reward atau pujian kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dalam belajar.

Hasil penelitian berdasarkan instrument yaitu disetiap kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 di SDN Banyuajuh 4 Kamal tidak semuanya siswa yang butuh motivasi untuk semangat dalam belajar, hanya ada 4-5 anak saja yang masih membutuhkan dorongan terlebih dahulu dalam melakukan proses pembelajaran terkhusus di dalam kelas. Beberapa hal yang menyebabkan siswa kurangnya motivasi dalam belajar diantaranya kurangnya perhatian dari orangtua pada saat di rumah, rasa malas pada tiap individu, dan kurangnya kerja sama antara guru dengan wali / orangtua siswa. Solusi yang dilakukan oleh guru di SDN Banyuajuh 4 Kamal adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai,

menerapkan model pembelajaran yang aktif dan merangsang siswa agar paham dan menyenangkan dalam proses pembelajaran serta guru menciptakan suasana baru di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Mufardisah, Sihkabuden, dkk. 2018. “ Hubungan Gaya Belajar Berdasarkan Gender Dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang”. *Vol 1(1)*.
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, Vol. 5, No.2*.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD. Vol. 4, No. 1*.
- Hamdu, G., Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar,. *Jurnal Pendidikan, Vol.12 No.1*.
- Mukhtar dan Rusnimi. 2001. Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Jakarta: Fiva Mulia Sejahtera.
- Nashar. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran, Jakarta: Delia Pres.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi Vol. 3, No. 1*.
- Syamsuddin, A. 1996. Psikologi Kependidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.